

***PEMBINAAN KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU***

Nur Gamar¹, Wiliyandari Adam²

¹²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: nurgamar@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini yakni untuk mengetahui pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dan penunjang dalam pembinaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan yakni pedoman observasi, pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yakni Observasi, pengamatan, Wawancara, Dokumentasi. Dalam menganalisis data digunakan Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yakni pemberian contoh perilaku yang baik, yang menjadi teladan. Seperti berkomunikasi dengan baik, memberikan bimbingan baik dimadrasah dan diluar madrasah serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru berupa workshop, pelatihan administarsi, manajemen dan muatan lokal. Bentuk hambatan yakni faktor internal meliputi ketidakhadiran guru pada saat bimbingan, tidak terbuka dengan masalah, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan dan perubahan teknologi seperti banjir, hujan dan komputer rusak. Bentuk faktor penunjang, mengarah pada kemauan dan keinginan guru untuk dibina. Usaha sadar yang demikian kemudian memotivasi kepala madrasah terus berupaya dan melakukan pembinaan dalam memantapkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian.

Kata Kunci: *Pembinaan Kepala Madrasah, Kompetensi Kepribadian Guru.*

PENDAHULUAN

Budi pekerti guru sangatlah penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak

didik dan ini hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.¹ Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional mempunyai peran utama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Itu semua dikarenakan sosok gurulah yang bersinggungan secara langsung dengan objek pendidikan yaitu para peserta didik dan segala komponen-komponen pendukung kegiatan pembelajarannya.²

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan mengantisipasi masalah yang sudah di uraikan diatas. Maka dibutuhkan strategi pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang akan terus menerus berdampak pada perubahan peningkatan mutu pendidikan dalam keberhasilan madrasah itu sendiri. Dalam pembinaan kepala madrasah yang merupakan pemimpin ini harus di tunjang dengan kemampuan-kemampuan yakni pengalaman, pengetahuan, jaringan sosial dan kontrol psikologisnya dalam membina kepribadian guru demi mewujudkan tujuan pendidikan. Karena kepala madrasah memiliki peran sebagai perencana, organisator, pengarah, pengawas, dan penilai di dalam lembaga itu sendiri.³

Pada tahun 2003 pemerintah telah menentukan sistem pendidikan nasional yang merupakan undang-undang yang mengatur penyelengaran suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana yang di kehendaki UUD 1945. Ini merupakan suatu program yang mengarah pada peningkatan mutu kualitas sumber daya manusia.⁴ Adapun kinerja madrasah yang efektif tidak lepas dari peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang menjadi nakhoda madrasah. Dalam implementasinya, kepemimpinan kepala madrasah secara transformasional akan mendorong tumbuhnya perilaku individu yang dipimpinya kearah perubahan yang diinginkan. Untuk itu, kepala madrasah dapat menerapkan prinsip dalam rangka meningkatkan kinerja madrasah yaitu, tujuan, visi dan misi yang jelas, agen perubahan, kebijakan yang aktual, kepercayaan, kepemimpinan berbasis

¹Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017).

² Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2016): 109-114.

³Nursyifa, Aulia, and E. Nurzaman. "Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 1, no. 1 (2019): 1-12.

⁴ Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016).

nilai, meningkatkan nilai guru, staf dan pegawai lainnya dan mengatasi masalah dan resistensi (daya tahan) terhadap perubahan.⁵

Karena kinerja merupakan sumbangan yang diberikan oleh pegawai, baik secara individu maupun kelompok, terhadap hasil kerja, baik secara kualitas dan kuantitas bagi organisasi. Nawawi mendefinisikan kinerja sebagai hasil pelaksanaan suatu pekerjaan baik bersifat fisik/material maupun nonfisik/nonmaterial dalam suatu tenggang waktu tertentu.⁶

Dalam hal tersebut, dibutuhkan peran kepala madrasah dalam penciptaan guru profesional. Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah sebagai seorang supervisi diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan guru secara individu dalam rangka membangun kualitas madrasah yang bermutu.⁷

Untuk mengoptimalkan kualitas madrasah yang bermutu, maka dibutuhkan pula peran kepala madrasah dalam pembinaan karakteristik guru. Karakteristik guru meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaannya, pengalaman pendidikannya, dan yang lainnya.⁸

Terdapat dua upaya yang relevan untuk memahami perilaku guru, yaitu upaya mengeksplorasi secara mendalam motif kompetensi dan harapan untuk penguasaan dan motif berprestasi berupa harapan untuk kesuksesan.⁹ Terkait dengan hal tersebut, kepala madrasah harus memahami sepenuhnya sepuluh kemampuan dasar guru dan kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰

Dengan demikian, kepala madrasah harus mampu menjadi pemandu, pengidentifikasi bakat dan pengoptimal karakteristik guru untuk diikutsertakan

⁵Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31-42.

⁶ Dr. Euis Karwati, *profesionalisme Kepala Madrasah, Membangun Madrasah Yang Bermutu*, (Bandung:Alfabeta.Cet I, 2013) h. 83

⁷Meli, Devita, Arten H. Mobonggi, and Alfian Erwinsyah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 71-85.

⁸Kristiawan, Muhammad, and Nova Asvio. "Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 86-95.

⁹ Sarjana, Sri, and Nur Khayati. "Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2016): 379-393.

¹⁰ Sopandi, Andi. "Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 2 (2019): 121-130.

dalam program pelatihan atau penataran. Sehingga muncul pertanyaan, seperti apakah strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakteristik guru? khususnya yang ada di MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Dengan pertanyaan di atas sesuai dengan pengamatan bahwa pembinaan kepala madrasah dalam kompetensi kepribadian guru sangat diapresiasi dan dipuji dari semua elemen masyarakat baik itu dari tokoh masyarakat, tokoh agama, khususnya pemerintah setempat, karena perilaku guru sudah menonjolkan sikap yang dapat di gugu dan di tiru oleh siswa dan masyarakat, beda halnya dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan asumsi dan hal menarik di atas yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif*, yakni memberikan gambaran dan jenis yang akurat tentang strategi pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan sosdiologis, empiric dan edukatif. Sumber data primer berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, serta para guru. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni reduksi, penyajian data dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang pembinaan yang harus dimiliki oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, ini tidak lepas dari peran dan upaya kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah yang profesional memiliki salah satu ciri-ciri yakni memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kepala madrasah harus mampu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala madrasah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Pembinaan kepala madrasah lakukan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Disiplin Guru

¹¹ Suharsimi, Arikunto. "metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Bina Aksara* (2006), h.67.

Sebagaimana yang diketahui bahwa disiplin guru merupakan bagian dari kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dan guru merupakan seorang yang dapat digugu dan mudah ditiru oleh peserta didik yang dijadikan sebagai teladan. Apabila ini tidak diperhatikan maka harapan dan tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai. Sehingga kepala madrasah melakukan pembinaan dengan meningkatkan disiplin guru di madrasah.

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah bukan hanya dilakukan di dalam madrasah tetapi juga dilakukan di luar madrasah serta membuka kerjasama dengan masyarakat demi kemajuan madrasah tersebut dan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin guru dalam hal kinerja guru dan masuk jam madrasah.

Strategi pembinaan kepala madrasah MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo sudah dioptimalkan untuk mewujudkan kompetensi kepribadian guru. Dalam hal ini, pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Pengawasan kepala madrasah dalam hal kedisiplinan guru-guru di madrasah untuk usaha sadar keterampilan dan pematangan kedewasaan dan kecakapan dari guru demi mewujudkan tujuan pendidikan dan kepala madrasah mengarahkan guru-guru untuk menjadi orang disiplin, bertanggung jawab dalam tugas mengajar dan lain-lain.

2. Mengadakan Dialog dan Diskusi

Ini merupakan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru-guru untuk melakukan dialog dan diskusi, guru antara guru dan guru antara kepala madrasah dalam hal agar diharapkan guru-guru untuk mampu menjadi dewasa untuk bertindak dan menjadi pribadi yang utuh sesuai harapan oleh bangsa dan negara lebih khususnya oleh kepala madrasah.

Kegiatan yang dimaksud adalah suatu pembentukan untuk guru agar dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ditujukan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Dalam hal ini, strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam diskusi dan dialog mempunyai pendekatan yang baik dalam upaya meningkatkan kepribadian guru, karena guru merasa percaya diri dan menjadi pribadi yang utuh dalam berinteraksi dengan peserta didik dan masyarakat. Kepribadian yang mantap dan berahlak mulia sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan sehingga menghayati dan mengamalkan maksud dari kompetensi kepribadian sangat diperlukan.

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembinaan kepribadian diketahui sudah dilakukan baik di madrasah maupun di luar madrasah baik secara individu maupun kelompok. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk merealisasikan visi dan misi madrasah yang menjadi tujuan dan perwujudan dari guru sebagai teladan yang harus memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk merangsang kompetensi kepribadian guru yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa dan teladan.

3. Meningkatkan Kerja Sama

Kerja sama yang dimaksud, karena guru senantiasa berhadapan dengan komunitas yang berbeda dan beragam keunikan dari peserta didik dan masyarakatnya, maka guru perlu untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat.

Budaya kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah, untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat. Pengendalian diri yang dilakukan untuk merangsang suatu kesadaran dari guru-guru untuk menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Budaya kerja sama yang dilakukan oleh kepala madrasah, untuk mengembangkan sikap tenggang rasa dan toleransi dalam menyikapi perbedaan yang ditemuinya dalam berinteraksi dengan peserta didik maupun masyarakat dan guru. Kerja sama yang dilakukan untuk merangsang suatu kesadaran dari guru-guru untuk menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Paling penting adalah guru diharapkan untuk menjadi pribadi yang mandiri dalam menyelesaikan tugasnya untuk saling tolong menolong antar guru, hormat menghormati dan menjadi solusi dalam masalah, agar dapat diikuti oleh masyarakat dan khususnya untuk siswa.

Selanjutnya strategi pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yakni :

4. Meningkatkan Penguatan Keilmuan

Strategi ini diarahkan pada pengembangan kompetensi guru dalam hal kepribadian yang utuh, berbudi luhur beriman dan bermoral yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas dan suka menolong).

Adapun penguatan keilmuan yang diberikan oleh kepala madrasah seperti bimbingan dan pelatihan yang pernah diikuti yakni mengikuti pelatihan dan

bimbingan seperti direkomendasikan mengikuti penataran/sertifikasi guru, diklat, diutus mengikuti seminar tentang IPTEK dan sosialisasi kurikulum 2013.

Dapat diketahui bahwa penguatan keilmuan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru bukan hanya untuk kesejahteraan guru saja akan tetapi, penguatan keilmuan yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi guru pada umumnya dan lebih khususnya untuk pembetulan pribadi guru yang utuh.

Ini merupakan kegiatan dan upaya kepala madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru untuk menjadi guru yang profesional, sosial dan berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Hal ini dilakukan merupakan strategi kepala madrasah dalam menanggapi masalah yang dihadapi oleh guru-guru yang berupa memberikan bimbingan lewat rapat guru-guru, diskusi dan melakukan pelatihan kepada guru-guru seperti mengikuti pelatihan administrasi, manajemen, workshop dan pelatihan muatan lokal, ketika guru-guru dalam masalah.

Pelatihan seperti workshop yakni pengembangan manajemen berbasis madrasah, training tentang kurikulum 2013, dan pelatihan administrasi, manajemen, muatan lokal serta mengikutsertakan guru-guru dalam mengikuti sosialisasi. Adapun yang paling mendasar yaitu salah satunya dengan memberi contoh perilaku yang baik kepada guru-guru agar guru-guru tersebut sadar dengan jabatannya sebagai pendidik yang gampang ditiru oleh siswa dan membentuk profesionalisme guru serta menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Sesungguhnya berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru, sehingga aktivitas dan kegiatan yang dilakukan pemberian contoh dalam berperilaku agar tumbuh kesadaran dari guru-guru dan pendekatan yang dilakukan tidak bersifat hubungan antara atasan dan bawahan tetapi lebih bersifat mitra kerja yang dapat memberikan arahan dan masukan untuk perbaikan-perbaikan kemampuan dan perubahan tingkah laku dan berakhlak mulia.

Perubahan-perubahan tingkah laku guru menjadi pribadi yang baik ini tidak mudah tapi atas dasar pengawasan dan pengarahan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan guru di madrasah dan di rumah dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan bimbingan seperti yang disebutkan di atas, strategi ini kemudian membawa perubahan kepribadian guru dan bimbingan yang diupayakan terus menerus serta pelatihan-pelatihan dalam berkomunikasi dan pemberian contoh perilaku yang baik kepada guru, ini kemudian membawa perubahan sesuai harapan dan tujuan. Sikap arif dan kebijaksanaan kepala madrasah yang di tunjukan semata-mata untuk mendorong dan memotivasi guru-guru, yang dilakukan lewat bimbingan dan pelatihan, bukan semata-mata untuk melihat kekurangan guru kemudian tidak diarahkan oleh kepala madrasah.

Kompetensi kepribadian yang mantap ini pastinya ditentukan oleh kepala madrasah atau pemimpin yang mampu di ikuti oleh bawahan atau guru-guru, karena kepala madrasah sebagai penentu dalam generasi selanjutnya. Sehingga kepala madrasah harus mampu memberikan yang terbaik buat generasi selanjutnya dan pembinaan harus terus diupayakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Melihat hal ini bahwa upaya dan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembentukan sikap guru demi mewujudkan kompetensi kepribadian guru sudah terealisasi dengan baik walaupun belum optimal karena perbedaan karakter dari para guru dan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan tingkah laku guru. .

Kegiatan guru bukan hanya dilakukan di madrasah diluar madrasah pun ada kegiatan tambahan yang dilakukan, ini merupakan suatu tugas dan tanggung jawab dalam mengaplikasikan sikap dan merealisasikan apa yang menjadi bimbingan dan latihan yang sudah diberikan oleh kepala madrasah kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan kepala madrasah dalam bimbingan untuk kepribadian guru sudah direalisasikan oleh guru. Eksistensi guru sebagai teladan ini sudah relevan dengan apa yang menjadi harapan dari proses pendidikan dan masyarakat tapi tidak lepas dari semua upaya dan strategi kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru dan peran kepala madrasah harapan itu tidak sesuai dengan tujuan.

Dari uraian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan kepala madrasah dimulai pada diri sendiri dan guru-guru dengan mengikuti pelatihan seperti workshop, pelatihan administarsi, pelatihan manajemen dan muatan lokal serta melakukan bimbingan kepada guru dengan melalui rapat guru dan diskusi serta bimbingan dilakukan secara individu dan kelompok, meningkatkan kerja sama antar guru dan kepala madrasah, serta meningkatkan kedisiplinan guru. Strategi atau ide kepala madrasah dalam merubah kepribadian guru serta dirinya sendiri sudah ada perubahan yang sesuai dengan perencanaan, ini merupakan wujud dari kepedulian terhadap sikap, perilaku dan pribadi yang baik demi mewujudkan mutu pendidikan. Pembinaan kepribadian yang dilakukan oleh kepala madrasah tidak lepas dari tanggung jawab dan tugas seorang kepala madrasah. Pembinaan terus diupayakan oleh kepala madrasah harus ada kerja sama yang baik dengan guru agar terjalin hubungan yang harmonis. Pelatihan yang dilakukan seperti mengikuti pelatihan workshop, pelatihan administrasi, pelatihan manajemen dan pelatihan muatan lokal dan bimbingan yang dilakukan seperti rapat guru mata pelajaran dan diskusi serta mengikutsertakan guru mengikuti seminar dan sosialisasi.

Proses pembinaan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek seperti kepala madrasah, guru, siswa, waktu, keadaan ekonomi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketika satu aspek tidak diperhatikan maka aspek yang lain akan terpengaruh, sehingga proses pembinaan yang sudah direncanakan sedemikian rupa tidak berjalan dengan baik. Akan halnya pembinaan kepala madrasah kepada guru-guru MA Al-Muhajirin Bongomeme Kabupaten Gorontalo, kendati para tenaga kependidikan guru sudah memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, begitupun dengan kepala madrasah namun tetap saja ada hambatan dalam pelaksanaannya.

Artinya yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru yang dilakukan tidak terlepas dari kesiapan guru dan keadaan waktu serta keadaan ekonomi dan perubahan informasi. Kondisi yang dimaksud adalah kondisi pribadi meliputi ketidakhadiran guru, tidak mau terbuka dengan masalah, ketersediaan waktu yang dipengaruhi oleh cuaca dan keadaan ekonomi serta perubahan teknologi, tugas luar, dan guru yang sakit serta lagi cuti dan pulang kampung. Sehingga pembinaan yang dilakukan belum optimal sesuai dengan kondisi dan keadaan kejadian yang sudah direncanakan dan diluar kondisi yang tidak direncanakan oleh kepala madrasah.

Sangat jelas bahwa pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru sudah diupayakan dengan baik. Namun niat yang baik ini tidak sesuai dengan rencana dan dugaan karena ada hambatan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan yang akan dilakukan yakni dari faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, adapun faktor penunjang kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru kemauan, keterbukaan dan kesadaran dari guru-guru untuk mau dilakukan pembinaan, bimbingan seperti peran aktif dalam rapat/diskusi dan pelatihan seperti workshop, administrasi, manajemen dan muatan lokal serta mengikuti seminar dan sosialisasi.

KESIMPULAN

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, lebih pada pemberian contoh perilaku yang baik, yang menjadi teladan. Seperti berkomunikasi dengan baik, memberikan bimbingan baik dimadrasah dan diluar madrasah serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru berupa workshop, pelatihan administrasi, manajemen dan muatan lokal.

Bentuk hambatan dalam pelaksanaan pembinaan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru, faktor internal meliputi ketidakhadirannya guru

IRFANI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 17 Nomor 2 Desember 2021

Halaman 169-178

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

pada saat bimbingan, tidak terbuka dengan masalah, faktor eksternal yang meliputi kondisi lingkungan dan perubahan teknologi seperti banjir, hujan dan komputer rusak. Bentuk faktor penunjang bagi kepala madrasah berupaya dan mengoptimalkan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru, mengarah pada kemauan dan keinginan guru untuk dibina serta respon positif dari guru-guru. Usaha sadar yang demikian kemudian memotivasi kepala madrasah terus berupaya dan melakukan pembinaan dalam memantapkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Euis Karwati, *profesionalisme Kepala Madrasah, Membangun Madrasah Yang Bermutu*, (Bandung:Alfabeta.Cet I, 2013)
- Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017)
- Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2016).
- Kristiawan, Muhammad, and Nova Asvio. "Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018).
- Meli, Devita, Arten H. Mobonggi, and Alfian Erwinsyah. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019).
- Nursyifa, Aulia, and E. Nurzaman. "Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences* 1, no. 1 (2019).
- Sarjana, Sri, and Nur Khayati. "Pengaruh etika, perilaku, dan kepribadian terhadap integritas guru." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 3 (2016).
- Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4.2 (2016): 109-114.
- Sopandi, Andi. "Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru." *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 2, no. 2 (2019): 121-130.
- Suharsimi, Arikunto. "metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Bina Aksara* (2006).
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter." *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017).